

BAB II

TINJAUAN HAKEKAT STUDI

2.1.1 Pengertian Obyek Studi

a) Definisi

1. Pusat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pusat berarti pokok, pangkal atau yang menjadi pempunan berbagai hal dan urusan.⁵

2. Pelayanan

Pelayanan merupakan sebuah proses pemenuhan kebutuhan melalui kegiatan dan aktivitas orang lain yang terlibat secara langsung.⁶

3. Agrowisata

Agrowisata merupakan bentuk kegiatan wisata dengan memanfaatkan usaha agro/agribisnis sebagai objek wisata yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menambah pengalaman, sarana rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), agrowisata berarti sebuah wisata yang sasarannya adalah pertanian (perkebunan atau kehutanan).⁸

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (<https://kbbi.web.id>, diakses pada 19 Desember 2019)

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (<https://kbbi.web.id>, diakses pada 19 Desember 2019)

⁷ eprints.umm.ac.id oleh RO Solikhah, 2018 (diakses pada 19 Desember 2019)

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (<https://kbbi.web.id>, diakses pada 19 Desember 2019)

4. Turgo

Dusun Turgo merupakan sebuah desa wisata yang akan membangun sebuah kawasan agrowisata, terletak di Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman.

Menarik kesimpulan dari keempat poin diatas, Pusat Pelayanan Agrowisata Turgo merupakan suatu wadah pelayanan fasilitas wisata agro/tani, pemasaran produk tani dan wisata rekreasi yang terhimpun dalam satu wadah pelayanan yang menjadi media dalam mempromosikan Agrowisata Turgo.

2.1.2 Agrowisata

a) Fungsi Agrowisata

Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, dapat meningkatkan pendapatan petani serta melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal yang umumnya sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya

b) Manfaat Agrowisata

Menurut Moh. Reza Tirtawinata dan Lisdiana Fachruddin dalam bukunya tentang “Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata” terbitan Jakarta, Penebar Swadaya 1999, manfaat agrowisata yakni :

Meningkatkan konservasi lingkungan

Meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam

Memberikan nilai rekreasi

Meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan

Mendapatkan keuntungan ekonomi

c) Fasilitas Agrowisata⁹

Sebagai objek wisata, agrowisata selayaknya memberikan kemudahan wisatawan dengan cara memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan salah satunya melalui fasilitas yang diberikan. Fasilitas pada agrowisata dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

Tirtawinata dan Fachrudin dalam Masang 2006.

1. Fasilitas Objek, baik yang bersifat alami, buatan, atau perpaduan antara alami dengan buatan manusia. Fasilitas objek yang terkait dengan agrowisata diantaranya lahan, produk pertanian, dan kegiatan petani mulai dari budidaya sampai pasca panen.
2. Fasilitas Pelayanan, meliputi pintu gerbang, tempat parkir, pusat informasi, papan informasi, papan penunjuk jalan, jalan dalam kawasan agrowisata, toilet, tempat ibadah, tempat sampah, toko cinderamata, restoran, tempat istirahat, dan pramuwisata guide. Fasilitas Pendukung, meliputi jalan menuju lokasi, komunikasi dan promosi, keamanan, sistem perbankan, dan pelayanan kesehatan.

2.1.3 Basis Sektor Agro Dusun Turgo

Dusun Turgo memiliki potensi atau basis kawasan pada sektor agro berupa perkebunan teh dan kopi. Usaha agro yang bersifat berkelanjutan di Turgo adalah industri rumah tangga untuk produk teh goreng yang diolah secara tradisional.

Industri rumah tangga untuk produk teh Turgo sendiri sudah mencakup tahapan mulai dari proses pengolahan, pengemasan, hingga pemasaran. Untuk pemasaran produk, beberapa warga sudah menyediakan

⁹ Tujuan dan Manfaat Agrowisata, Arah Pengembangan Agrowisata, Fasilitas Agrowisata (<https://text-id.123dok.com/document/4zpw5ew4y-tujuan-dan-manfaat-agrowisata-arrah-pengembangan-agrowisata-fasilitas-agrowisata.html>, diakses pada 28 Oktober 2019)

produk dalam kemasan tanpa pengawet dirumah masing-masing. Warga yang sudah mengelola usaha industri teh ini adalah mereka yang sudah tergabung dalam kelompok tani.

Pada usaha agro kopi, pengelolaannya bergerak pada sistem industri pariwisata, yakni wisata panen kopi. Untuk wisata kopi hanya dapat dilakukan setahun sekali bertepatan saat musim panen kopi sekitar bulan Juli hingga Agustus.

2.1.4 **Kelompok Tani Turgo**

Saat ini sudah ada dua kelompok tani yakni, Kelompok Wanita Tani (KWT) Kawastu untuk teh yang beranggota 10 orang dan kelompok tani Kopi Merapi dengan 10 orang anggota.

1. Kelompok Wanita Tani (KWT) Kawastu – Teh

Proses pengolahan teh secara tradisional merupakan salah satu pake wisata unggulan yang ditawarkan kepada para wisatawan. Wisatawan dapat belajar mulai dari proses memetik daun teh hingga pengolahan sampai teh jadi dan siap seduh.

Kelompok tani teh ini berencana akan mengembangkan usahanya dengan menghasilkan produk teh siap seduh dalam kemasan. Produk yang akan dipasarkan nantinya ini secara keseluruhan merupakan hasil olahan dapur warga yang menggunakan peralatan sangrai tradisional seperti kwalitanah liat dan tungku dengan kayu sebagai bahan bakarnya.



Gambar 2.1 Proses Pengolahan Teh Tradisional

Sumber 2.1 Dokumentasi Penulis



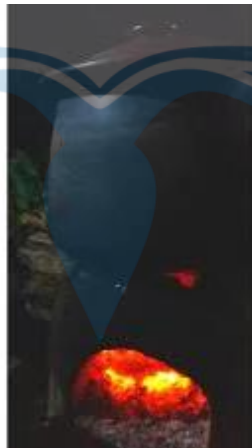
Gambar 2.2 Proses Pengolahan Teh Tradisional

Sumber 2.2 Dokumentasi Penulis



Gambar 2.3 Proses Pengolahan Teh Tradisional

Sumber 2.3 dokumentasi penulis



Gambar 2.4 Proses Pengolahan Teh Tradisional

Sumber 2.4 dokumentasi penulis

b) Kelompok Tani Kopi Merapi

Panen kopi juga menjadi pilihan yang menarik dari wisata pertanian di Turgo. Ada perbedaan antara paket wisata kopi dan teh. Pada wisata teh, pengunjung dapat mengikuti proses mulai dari memetik hingga

pengeringan sampai siap seduh. Sedangkan wisata kopi hanya bisa dilakukan saat panen kopi yang hanya ada pada awal Juli hingga akhir Agustus. Hal ini berhubung masa panen kopi satu tahun satu kali dan proses pengolahan kopi membutuhkan waktu lama secara tradisional paling tidak butuh waktu satu minggu.

Kelompok tani kopi Turgo sudah memiliki produk kopi dalam kemasan. Prosesnya adalah petani menjual buah kopi (buah matang merah) ke pabrik, kemudian hasil dari pabrik dalam kemasan dengan nama Kopi Merapi dibeli kembali oleh petani untuk kemudian dipasarkan. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi tentang pengolahan kopi bagi petani dan keterbatasan alat produksi sementara bila menggunakan cara tradisional butuh waktu yang cukup lama.



Gambar 2.5 proses panen kopi

Sumber 2.5 dokumentasi penulis



Gambar 2.6 proses seleksi biji kopi

Sumber 2.6 dokumentasi penulis

2.1.5 Potensi Wisata Turgo

1) Tracking / Lintas Alam

Aktivitas *tracking* dipandu oleh 1 orang pemandu yang maksimal memandu 10 orang wisatawan. Kegiatan *tracking* bertujuan untuk pengamatan flora dan fauna yang ada di Turgo.

2) Proses Pembuatan Teh

Paket wisata ini menawarkan proses pembuatan teh mulai dari cara memetik dan memilih pucuk daun teh yang baik hingga pada proses penggorengan atau pengeringan daun teh sampai the siap diseduh. Teh yang dihasilkan memiliki citarasa dan aroma yang khas karena proses pengolahan masih menggunakan cara tradisional.

3) Proses Panen Kopi

Paket wisata panen kopi hanya dilakukan pada musim panen kopi, satu tahun satu kali pada Juli dan Agustus. Wisatawan diajak untuk belajar memilih biji kopi yang benar-benar siap panen dan matang sempurna. Selain pada proses pemetikan buah kopi, proses seleksi juga

dilakukan yakni dengan cara merendam buah yang sudah dipanen untuk mendapatkan biji kopi yang berkualitas. Buah kopi yang mengapung dipisah atau dibuang karena mutunya tidak sebaik buah kopi yang tenggelam saat direndam.

4) Tanaman Holtikultura

Terdapat tempat penanaman tanaman holtikultura seperti terong, cabai, dan tomat. Pengenalan system pertanian ini sudah dimulai sejak usia dini. Di PAUD dan SD Turgo, halaman sekolah dimanfaatkan untuk sarana edukasi pertanian.



Gambar 2.7 Kebun Di Halaman Sekolah

Sumber 2.7 Dokumentasi Penulis

5) Kebun Bunga

Potensi yang juga menjadi khas Turgo adalah kebun bunga, dalam hal ini khususnya Bunga Anggrek Vanda Tricolor endemik Lereng Gunung Merapi.

6) Pentas Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional yang ditawarkan dalam paket wisata di Turgo yakni Jathilan. Kesenian Jathilan dapat dimainkan kapan saja dan siap setiap ada pesanan atau permintaan pertunjukan Jathilan oleh para wisatawan.

7) Wisata Religi

Paket wisata religi yang ditawarkan biasanya sudah menjadi satu paket dengan wisata *tracking*, namun wisatawan juga dapat menjalani wisata religi saja sesuai permintaan. Paket wisata religi ini menawarkan kunjungan atau ziarah ke makam Syekh Jumadil Qubro yang berada di puncak Bukit Turgo. Setiap tahun bertepatan pada tanggal 1 Suro menurut kalender Jawa, masyarakat Dusun Turgo mengadakan upacara budaya berupa Kirab Sesaji dengan rute dari mata air dan berakhir di petilasan Syekh Jumadil Qubro.

8) Wisata Perah Susu Kambing dan Sapi

Salah satu potensi di Dusun Turgo yakni potensi dari sisi peternakan. Beberapa keluarga di Turgo memiliki ternak seperti kambing dan sapi yang dapat dimanfaatkan untuk paket wisata, yakni paket wisata perah susu kambing dan sapi. Susu nsegar ini nantinya juga dapat menunjang produk kopi yang sudah berjalan lebih dulu.



Gambar 2.8 Kandang Ternak Sapi dan Kambing

Sumber 2.8 Dokumentasi Penulis

2.1.6 Studi Preseden

1) Kampung Flory, Tridadi, Sleman

Kampung Flory merupakan sebuah destinasi wisata yang mulai digagas sejak tahun 2002 dan baru dibuka untuk objek wisata pada pertengahan tahun 2016 dengan mengusung konsep agrowisata edukasi.



Gambar 2.9 Kampung Flory

Sumber 2.9 KoranBogor.com

Agrowisata edukasi ini menempati lahan dengan luas sekitar 4 hektar yang kemudian dibagi menjadi beberapa zona yakni, Zona Taruna Tani sebagai zona tanaman hias, tanaman buah unggulan dan wisata kuliner, Zona Dwi Flory sebagai zona yang menyediakan sarana penginapan *Homestay*, yang terakhir Zona Agro Buah yakni zona yang menawarkan wisata petik buah langsung dari pohon dan wisata edukasi tentang pertanian.



Gambar 2.10 Kampung Flory

Sumber 2.10 omdesa.id



Gambar 2.11 Kampung Flory

Sumber 2.11 <https://www.datawisata.com/>



Gambar 2.12 Kampung Flory

Sumber 2.12 <https://www.datawisata.com/>

Selain tiga zona diatas, terdapat juga fasilitas pendukung berupa wahana *Outbound* ketangkasan yang siap digunakan untuk kegiatan secara kelompok maupun instansi yang hendak berlibur di Kampung Flory ini.



Gambar 2.13 Kampung Flory

Sumber 2.13 Liputan6.com



Gambar 2.14 Kampung Flory

Sumber 2.14 <https://www.datawisata.com/>

2.1.7 Agrowisata Turgo

Berdasarkan pengertian tentang Agrowisata, potensi wisata yang ada di Turgo serta hasil studi preseden, maka Pusat Pelayanan Agrowisata Turgo yang akan dibangun akan menjadi media pelayan untuk wisata agri yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan cafe yang menyediakan menu khas hasil pertanian Turgo.